

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF
ARGUMENTASI MELALUI METODE PEMBELAJARAN
SCAFFOLDING METAKOGNISI SISWA KELAS X.1 MADRASAH
ALYAH NEGERI 1 MAKASSAR**

Akbar Avicenna dan Muhammad. Akhir

Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar
akbra.avicenna@unismuh.ac.id

Abstrak

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siswa Kelas X.1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar, diketahui bahwa kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa di kelas tersebut masih tergolong rendah. Hasil observasi tersebut peneliti jadikan sebagai motivasi untuk melakukan penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi melalui metode pembelajaran *Scaffolding* metakognisi siswa kelas X.1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar. Penelitian ini direncanakan pelaksanaannya sebanyak 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 36 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar siswa sedangkan data kualitatif berupa hasil pengamatan aktivitas belajar siswa. Penerapan, metode pembelajaran *Scaffolding Metakognisi* dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi pada aspek “menulis topik, menyusun kerangka, mengembangkan kerangka, menyunting paragraf”. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai rata-rata keseluruhan dan nilai tes akhir yang mengalami peningkatan. Hal ini tampak dari pencapaian rata-rata hasil tes siklus I 22,2 meningkat menjadi 74,3 pada siklus ke II

Kata kunci : Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi *Scaffolding* Metakognisi

Abstract

Based on observations conducted on students of class X.1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar, it is known that the ability to write a paragraph argumentation tersbut students in the class is still relatively low. The results of these observations the researchers make it as motivation to do research. This research is a classroom action research that aims to improve the ability to write a paragraph argumentation through learning methods class X.1 Scaffolding students' metacognition Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar. The study was planned execution as much as 2 cycles. The subjects were students of class X.1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar 2015/2016 school year as many as 36 students. Data collection techniques by using quantitative data and qualitative data. The quantitative data in the form of student learning outcomes while qualitative data in the form of observations of student learning activities. Implementation, Scaffolding Metacognition learning methods to improve the ability to write a paragraph argument on the aspect of "writing topics, preparing kerangka, develop a framework, edit the paragraph" It is shown from the results of the overall average value and the value of the final test is increased. This is evident from the average achievement test results of the first cycle of 22.2 rose to 74.3 in cycle II

Keywords: Writing Skills Metacognition Scaffolding paragraph Arguments

1. PENDAHULUAN

Pendekatan konstruktivistik dalam pengajaran adalah salah satu upaya agar dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa sendiri yang mengkonstruksi pengetahuan yang dipelajari. Piaget merupakan salah satu tokoh konstruktivistik, berpendapat bahwa anak membangun sendiri pengetahuannya dari pengalamannya sendiri dengan lingkungan. Dalam pandangan Piaget, pengetahuan datang dari tindakan, perkembangan kognitif sebagian besar bergantung kepada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan aktif berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini peran guru adalah sebagai fasilitator dan buku sebagai pemberi informasi.

Karena pendekatan konstruktivistik dalam pengajaran bahasa Indonesia lebih menekankan pengajaran *top-down* daripada *bottom-up*, maka siswa sering mengalami hambatan dan berada pada daerah perkembangan terdekat atau ZPD (*Zone of proximal Development*). ZPD siswa terjadi bisa diakibatkan karena belum cukup informasi pengetahuan awal siswa atau karena ketidakmampuan siswa mengorganisasi informasi/pengetahuan awalnya.

Untuk melaksanakan pembelajaran yang melibatkan *scaffolding* metakognisi, diperlukan perangkat yang sesuai. Pembelajaran bahasa Indonesia yang melibatkan *scaffolding* metakognisi masih relatif baru bahkan jarang terdapat di Indonesia sehingga perangkat pembelajaran yang mendukung pelaksanaannya di kelas masih sangat terbatas.

Setelah melakukan wawancara dan observasi tanggal 27 Agustus 2014 pada kelas X₁ Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar ternyata ditemukan masih banyak siswa yang nilainya belum memenuhi syarat ketuntasan maksimum (KKM) pada mata pelajaran Bahasa

Indonesia yaitu 70. Dari 36 siswa, hanya 11 orang siswa saja yang memenuhi syarat ketuntasan maksimum (KKM) yang lainnya di bawah dari nilai ketuntasan maksimum. Hal ini berarti ada 67,65% siswa pada kelas X₁

Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar yang belum mencapai syarat ketuntasan maksimum dan hanya 32,35% siswa yang mencapai syarat ketuntasan maksimum. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa pada X₁ Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar terdapat masalah pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis paragraf argumentasi.

2. TELAAH PUSTAKA

Menulis

Hakikat menulis menurut S. Takala (dalam Munirah, 2007: 1) yaitu menulis atau mengarang adalah suatu proses menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan makna ganda, bersifat interaktif, dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat (dibaca).

Bahasa tulis sangat diperlukan sebagai penyampaian isi pesan kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Oleh sebab itu, tulisan harus dapat dipahami oleh pembaca. Dengan demikian, penulis harus memiliki pula pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan bahasa tulis. Agar tulisan tersebut dapat dipahami pembaca, penulis juga harus menguasai bahasa pembaca sebagaimana yang diharapkan.

Hal itu menunjukkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang sangat rumit dan kompleks. Oleh sebab itu, penulis hendaknya mengungkapkan gagasannya dengan jelas. Dengan kata lain, dia harus menggunakan bahasa dengan tepat, dan

siapa pembaca yang dituju. Di samping itu, penulis harus memiliki keterampilan memilih dan menata gagasan sehingga pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh para pembaca. Hal itu diperlukan karena kegiatan menulis merupakan bentuk kegiatan komunikasi secara tidak langsung. Sebaliknya, dalam komunikasi tidak langsung digunakan bahasa yang benar-benar efektif agar mudah dipahami oleh orang lain.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Syafi'ie (2001: 45) mengemukakan bahwa untuk menghasilkan tulisan yang baik, penulis harus memiliki kemampuan khusus ke arah itu. Dia terlebih dulu harus (a) mengetahui masalah yang akan ditulis, (b) memahami kondisi pembaca, (c) menyusun perencanaan penilaian, (d) menggunakan bahasa, (e) memulai tulisan, dan (f) memeriksa tulisan.

Tulisan akan menjadi efektif jika pertama-tama penulis memiliki objek yang akan dikemukakan. Bila objek telah ditentukan, penulis harus memikirkan dan utamanya secara jelas dan rinci serta memilih dan menggunakan bahasa secara cermat untuk diungkapkannya.

Paragraf

Paragraf adalah bagian-bagian gagasan yang dituangkan dalam sebuah tulisan. Paragraf juga dapat dikatakan sebagai sebuah karangan pendek atau mini. Para ahli bahasa merumuskan pengertian Paragraf itu dengan menggunakan teknik yang berbeda, meskipun pengertian yang dirumuskan tersebut bebrbeda tetap tidak akan mengurangi pemahaman tentang paragraph itu sendiri karena pengertian yang dirumuskan tidak jauh berbeda.

Istilah paragraf muncul sekitar tahun 1970-an di Indonesia. Para ahli bahasa umumnya berpendapat sama tentang wacana dalam hal satuan bahasa yang terlengkap (utuh) tetapi dalam hal lain ada perbedaannya. Perbedaannya terletak

pada wacana sebagai unsur gramatikal tertinggi yang direalisasikan dalam bentuk paragraf yang utuh dengan amanat yang lengkap dan dengan koherensi serta kohesi tinggi.

Paragraf berisi sesuatu yang penulisan awalnya dimajukan beberapa ketukan atau spasi. Dari beberapa pengertian paragraph merupakan seperangkat kalimat yang berkaitan erat satu sama lain. Berdasarkan pandangan tersebut dapat didefinisikan paragraf sebagai seperangkat kalimat yang tersusun secara logis dan sistematis. Pada beberapa pengertian yang dikemukakan, maka dapat dipahami dan dijelaskan bahwa paragraph sebagai inti penuangan buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat yang ada di dalamnya mulai dari kalimat pengenal, yaitu kalimat utama atau kalimat topik, kalimat penjelas sampai dengan penutup. Kumpulan kalimat tersebut saling bertalian dalam satu rangkaian yang berfungsi membentuk seperangkat kalimat yang tersusun secara logis dan gagasan sistematis di dalamnya yang mengungkap satu gagasan.

Argumentasi adalah lapangan yang bertujuan meyakinkan dan memengaruhi pembaca dengan alasan-alasan yang logis dan kuat guna membuktikan kebenaran suatu pendapat yang didasarkan atas data dan fakta. Argumentasi digunakan untuk memengaruhi dan mengubah pendapat orang lain agar menerimanya. Dalam penyusunan argumentasi semua hal yang dianggap penting dikelompokkan dan dijadikan satu dalam suatu kesimpulan yang bisa diletakkan di awal, akhir, atau di awal dan di akhir paragraf.

Ciri-ciri Paragraf Argumentasi

- a. Menjelaskan pendapat agar pembaca yakin.

- Memerlukan fakta untuk pembuktian berupa gambar/grafik, dan lain-lain.
- b. Menggali sumber ide dari pengamatan, pengalaman, dan penelitian.
- c. Penutup berupa kesimpulan.

Bentuk Karangan Argumentasi

- a. Artikel
- b. Tajuk Rencana
- c. Kritik atau Esai

Model Pembelajaran *Scaffolding* Metakognisi

Scaffolding merupakan suatu proses yang digunakan orang dewasa atau orang yang lebih memahami untuk menuntun anak-anak melalui daerah perkembangan terdekatnya (ZPD-nya). Istilah *scaffolding* ini ditemukan oleh seorang ahli psikologi perkembangan-kognitif masa kini, Jerome Bruner, yakni *scaffolding* merupakan jembatan pada daerah ZPD yang membantu siswa dalam menyelesaikan tugas.

Maksud dari ZPD adalah menitikberatkan pada interaksi sosial yang akan memudahkan perkembangan siswa. Ketika siswa mengerjakan pekerjaannya di sekolah sendiri, perkembangan mereka kemungkinan akan berjalan lambat. Untuk memaksimalkan perkembangan, siswa seharusnya bekerja dengan teman yang lebih terampil yang dapat memimpin secara sistematis dalam memecahkan masalah yang lebih kompleks. Melalui perubahan yang berturut-turut dalam berbicara dan bersikap, siswa mendiskusikan pengertian barunya dengan temannya kemudian mencocokkan dan mendalami kemudian menggunakannya.

Tugas dalam zona perkembangan terdekat adalah tugas yang tidak dapat

dilakukan sendiri oleh anak, tetapi dia akan membutuhkan bantuan dari teman sebaya, orang dewasa atau orang yang lebih memahami. Tugas-tugas dalam zona ini belum dipelajari oleh seorang anak tetapi dapat dipelajari jika diberi waktu yang sesuai. Untuk melewati ZPD siswa, maka dibutuhkan *scaffolding*.

Dalam dunia pendidikan, istilah *scaffolding* merupakan pengembangan dari teori belajar konstruktivisme modern. *Scaffolding* pertama kali disebut sebagai istilah dalam dunia pendidikan oleh Vygotsky (1846). Dalam pembelajaran

diketahui dan apa yang tidak diketahui. Sedang strategi metakognisi merujuk kepada cara untuk meningkatkan kesadaran mengenai proses berpikir dan pembelajaran yang berlaku sehingga bila kesadaran ini terwujud, maka seseorang dapat mengawal pikirannya dengan merancang, memantau dan menilai apa yang dipelajarinya.

Dari berbagai definisi metakognisi yang dikemukakan beberapa ahli pakar di atas, maka dirumuskan pengertian metakognisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesadaran seorang siswa untuk mampu mengetahui potensi dirinyadan kemudian berusaha terampil dalam merencanakan, monitoring, dan mengevaluasi berbagai pengetahuan yang didapatkannya.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*scaffolding* metakognisi) dengan tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi dan refleksi secara langsung yang selanjutnya tahapan-tahapan tersebut dirangkai dalam satu siklus kegiatan.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas X₁ yang terdaftar pada tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 36 orang yang terdiri 20 laki-laki dan 16 perempuan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah bentuk tes dan observasi. Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis. Instrumen penelitian ini merupakan komponen utama dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Format RPP yang digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi melalui metode *scaffolding* metakognisi mengikuti format yang sesuai standar sebagaimana pada lampiran.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada siswa untuk mendapatkan respon sesuai petunjuk. Bentuk tes yang dipilih dalam penelitian ini adalah bentuk tertulis dan unjuk kerja

2. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran menulis paragraf argumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mengamati aktivitas belajar mengajar dan interaksi yang

terjadi di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan observasi adalah lembar observasi.

Data yang ingin diperoleh dari lembar observasi ini adalah komunikasi interaktif antara guru dan siswa secara langsung pada saat pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode *scaffolding* metakognisi, motivasi belajar, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data tentang hasil belajar siswa. Sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang hasil observasi, tanggapan siswa, perhatian, antusias dalam pembelajaran, motivasi belajar dan sejenisnya. Untuk analisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif misalnya mencari rata-rata, persentase keberhasilan belajar, tabel frekuensi, persentase nilai terendah dan tertinggi yang didapatkan siswa dengan menggunakan metode *scaffolding* metakognisi.

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan kualifikasi tingkat keberhasilan siswa dalam presentase adalah:

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa} \times 100\%}{\text{Banyaknya subjek}}$$

Pedoman yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi adalah sebagai berikut:

Interval Tingkat Penguasaan	Kategori Nilai	Keterangan
85-100	A	Baik Sekali

75-84	B	Baik
60-74	C	Cukup
40-59	D	Kurang
0-39	E	Kurang Sekali

(Nurgiyantoro, 2001: 399)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Siklus pertama terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pembelajaran ini diikuti oleh 36 orang siswa. Pada siklus pertama,

metode pembelajaran *Scaffolding Metakognisi* yang diterapkan belum sempurna. Hal tersebut berdampak pada kemampuan siswa melaksanakan kegiatan dan berakibat terhadap maksimalnya perubahan sikap siswa ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1. Data Hasil Observasi Sikap Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran Siklus I

No	Kemampuan Yang Diamati	Pertemuan				Rata-rata	Persentase (%)
		I	II	III	IV		
1	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	32	34	36	36	34,50	95,83
2.	Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran	25	28	30	34	29,26	81,27
3	Siswa yang melakukan aktifitas negative selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan lain-lain)	4	4	3	2	3,25	9,72
4	Siswa yang aktif dalam pembelajaran	20	28	30	34	28	79,68
5	Siswa yang memahami materi yang diajarkan	20	28	29	18	23,7	77,78
6	Siswa yang masih perlu bimbingan guru pada saat mengerjakan soal.	5	8	6	3	5,5	15,27
7	Siswa yang kurang memahami materi	6	7	4	6	5,75	15,97
8	Siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti	6	3	3	6	45	12,5

Pada tabel 4.1. diperoleh bahwa pada siklus I dari 36 siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 95,83% ,siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran sebanyak 81,27%, siswa yang melakukan aktifitas negative selama proses pembelajaran (main-main, rebut, dll) mencapai 9,72%. Siswa yang aktif dalam pembelajaran 79,68%, siswa yang memahami materi yang diajarkan 77,78%, siswa yang membutuhkan bimbingan guru pada saat mengerjakan soal 15,27%, siswa yang kurang memahami materi sebanyak 15,97%, dan siswa yang bertanya tentang materi yang belum

dimengerti sebanyak 16, 12,56%. Untuk data kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa dapat dilihat pada tabel tes siklus I sebagai berikut:

1) Penilaian Aspek Peningkatan, Menulis Topik, Menyusun Kerangka, Pengembangan Kerangka, dan Menyunting Paragraf Siklus I.

Untuk soal peningkatan menulis paragraph argumentasi mengacu pada indikator mampu menulis topik, menyusun kerangka, mengembangkan kerangka, dan menyunting paragraf.

Tabel 4.2. Daftar Penilaian Aspek “Menulis Topik”

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	%
Skor				
1.	Sangat baik	12-15	4	11,1
2.	Baik	8-11	13	36,1
3.	Cukup	4-7	18	50
4.	Kurang	0-3	1	2,8
Jumlah			36	100
Rata-rata			8,28	

Berdasarkan tabel 4.2. pada aspek menulis paragraf argumentasi “ menulis topik “ dari 36 siswa terdapat 4 siswa yang mencapai kategori sangat baik dengan interval skor 12-15, atau sebesar 11.1%. Untuk kategori baik dengan interval skor 8-11 dicapai oleh 13 siswa atau sebesar 36,1%. Untuk yang berkategori cukup dengan interval skor 4-7 dicapai oleh 18 siswa atau sebesar 50%. Sedangkan untuk kategori kurang dengan interval 0-3 dicapai oleh 1 siswa atau 2,8 %.

Berdasarkan nilai rata-rata siswa yang diperoleh sebesar 8,28. Hasil

tersebut termasuk dalam kategori cukup, artinya keterampilan siswa dalam penguasaan aspek ”menulis topik” termasuk dalam kategori cukup. Pada aspek”menulis topik” dalam siklus I ini , masih banyak siswa yang belum dapat menuliskan topik secara saksama. Pada aspek ini sebagian besar siswa, banyak yang mendapat nilai berkategori cukup dengan interval skor 4-7. Ini berarti banyak siswa menulis topik tidak sesuai dengan paragraf.

Tabel 4.3. Daftar Penilaian Aspek “Menyusun Kerangka”

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	%
		Skor		
1.	Sangat baik	12-15	6	16,7
2.	Baik	8-11	10	27,8
3.	Cukup	4-7	19	52,8
4.	Kurang	0-3	1	2,8
Jumlah			36	100
Rata-rata				8,50

Berdasarkan tabel 4.3. pada aspek menulis paragraf argumentasi “menyusun kerangka” dari 36 siswa terdapat 6 siswa yang mencapai kategori sangat baik dengan interval skor 12-15, atau sebesar 16,7%. Untuk kategori baik dengan interval skor 8-11 dicapai oleh 10 siswa atau sebesar 27,8%. Untuk yang berkategori cukup dengan interval skor 4-7 dicapai oleh 19 siswa atau sebesar 52,8%. Sedangkan untuk kategori kurang dengan interval 0-3 dicapai oleh 1 siswa atau 2,8 %.

Berdasarkan nilai rata-rata siswa yang diperoleh sebesar 8,50

Hasil tersebut termasuk dalam kategori cukup, artinya keterampilan siswa dalam penguasaan aspek ”menyusun kerangka” termasuk dalam kategori cukup. Pada aspek ”menyusun kerangka” dalam siklus I ini , masih banyak siswa yang belum dapat menyusun kerangka dengan lengkap. Pada aspek ini sebagian besar siswa, banyak yang mendapat nilai berkategori cukup dengan interval skor 4-7. Ini berarti banyak siswa menyusun kerangka tidak lengkap

Tabel 4.4. Daftar Penilaian Aspek “Mengembangkan Kerangka”

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	%
		Skor		
1.	Sangat baik	12-15	4	11,1
2.	Baik	8-11	14	38,9
3.	Cukup	4-7	17	47,2
4.	Kurang	0-3	1	2,8
Jumlah			36	100
Rata-rata				8,52

Berdasarkan tabel 4.4. pada aspek menulis paragraf argumentasi “mengembangkan kerangka” dari 36 siswa terdapat 4 siswa yang mencapai kategori sangat baik dengan interval skor 12-15, atau sebesar 11,1%. Untuk kategori baik dengan interval skor 8-11 dicapai

oleh 14 siswa atau sebesar 38,9%. Untuk yang berkategori cukup dengan interval skor 4-7 dicapai oleh 17 siswa atau sebesar 47,2%. Sedangkan untuk kategori kurang dengan interval 0-3 dicapai oleh 1 siswa atau 2,8 %.

Berdasarkan nilai rata-rata siswa yang diperoleh sebesar 8,52. Hasil tersebut termasuk dalam kategori cukup, artinya keterampilan siswa dalam penguasaan aspek ”mengembangkan kerangka” termasuk dalam kategori cukup. Pada aspek ”mengembangkan kerangka” dalam siklus I ini , masih banyak siswa yang belum dapat

mengembangkan kerangka dengan lengkap. Pada aspek ini sebagian besar siswa, banyak yang mendapat nilai berkategori cukup dengan interval skor 4-7. Ini berarti banyak siswa mengembangkan kerangka tidak lengkap.

Tabel 4.5. Daftar Penilaian Aspek “Menyunting paragraf”

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	%
Skor				
1.	Sangat baik	21-30	2	5,6
2.	Baik	16-20	8	22,2
3.	Cukup	11-15	12	33,3
4.	Kurang	0-10	14	38,9
Jumlah			36	100
Rata-rata				14,7

Berdasarkan tabel 4.5. pada aspek menulis paragraf argumentasi “ menyunting paragraf“ dari 36 siswa terdapat 2 siswa yang mencapai kategori sangat baik dengan interval skor 21-30, atau sebesar 5,6%. Untuk kategori baik dengan interval skor 16-201 dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 22,2%. Untuk yang berkategori cukup dengan interval skor 11-15 dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 33,3%. Sedangkan untuk kategori kurang dengan interval 0-10 dicapai oleh 14 siswa atau 38,9 %.

Berdasarkan nilai rata-rata siswa yang diperoleh sebesar 14,7. Hasil

tersebut termasuk dalam kategori kurang, artinya keterampilan siswa dalam penguasaan aspek ”menyunting paragraf” termasuk dalam kategori kurang. Pada aspek ”menyunting paragraf” dalam siklus I ini , masih banyak siswa dalam penulisan kata yang disunting tidak sesuai dengan pilihan kata. Pada aspek ini sebagian besar siswa, banyak yang mendapat nilai berkategori kurang dengan interval skor 0-10. Ini berarti banyak siswa dalam penulisan kata yang disunting tidak sesuai dengan pilihan kata.

Tabel 4.7. Deskripsi Ketuntasan hasil tes siklus I kelas X₁ Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar

Kriteria	Kategori	Frekuensi	Persen
Ketuntasan			
0 – 64	Tidak tuntas	28	77,8%
65 – 100	Tuntas	8	22,2%
Jumlah		36	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan metode pembelajaran *Scaffolding Metakognisi* sebesar 22,2% atau 8 orang siswa dari 36 orang siswa termasuk dalam kategori *tuntas*, dan 77,8% atau 28 orang murid dari 36 orang siswa termasuk dalam kategori *tidak tuntas*. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat 28 siswa perlu perbaikan karena belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan.

Berdasarkan data hasil tes/evaluasi, observasi yang telah dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan kata lain masih ada kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang terjadi. Adapun kelemahan yang terjadi pada siklus I ialah:

- a) Peneliti belum terbiasa menciptakan Susana pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *Scaffolding Metakognisi*
- b) Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Scaffolding Metakognisi*
- c) Masih ada siswa yang memiliki kemampuan menulis topik, menyusun kerangka,

mengembangkan kerangka dan menyunting paragraf argumentasi berkategori rendah pada siklus pertama

Maka pada pelaksanaan siklus kedua dibuat perencanaan sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Scaffolding Metakognisi*
2. Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan
3. Memberi pengakuan atau penghargaan (*reward*)

2. Kegiatan Hasil Siklus II

Seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi

Pada siklus kedua, penggunaan metode *Scaffolding Metakognisi* yang diterapkan mengalami peningkatan dimana siswa mulai beradaptasi dan kerjasama sudah mulai terorganisir dengan baik sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Adapun hasil observasi untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.8. Data hasil Observasi sikap Siswa selama mengikuti pembelajaran siklus II

No	Komponen yang diamati	Pertemuan ke-				Rata-rata	Persentase (%)
		I	II	III	IV		
1	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	35	36	36	36	35,75	99,30
2	Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran	30	30	32	36	32	88,88
3	Siswa yang melakukan aktifitas negative selama proses pembelajaran (main-main, rebut dan lain-lain)	1	1	0	0	0,5	1,3

4	Siswa yang aktif dalam pembelajaran	27	29	31	30	29,25	81,25
5	Siswa yang memahami materi yang diajarkan	27	29	30	29	28,75	79,86
6	Siswa yang masih perlu bimbingan guru pada saat mengerjakan soal	4	2	2	1	2,25	6,2
7	Siswa yang kurang memahami materi	5	2	2	1	2,5	6,94
8	Siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti	3	2	2	1	2	5,56

Berdasarkan tabel 4.8. diperoleh bahwa pada siklus II dari 36 siswa, yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 99,3% siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran sebanyak 88,88% , siswa yang melakukan aktifitas negative selama proses pembelajaran (main-main, rebut, dan lain-lain) mencapai 1,3%, siswa yang aktif dalam pembelajaran 81,25%, siswa yang memahami materi 79,86%, siswa yang masih perlu bimbingan guru pada saat mengerjakan soal sebanyak 6,2%, siswa yang kurang memahami materi sebanyak 6,94%, dan siswa yang bertanya tentang materi yang diajarkan sebanyak 5,56%. Selanjutnya untuk

mengetahui peningkatan data kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa dapat dilihat pada tabel tes siklus II sebagai berikut :

1) Penilaian Aspek Peningkatan, Menulis Topik, Menyusun Kerangka, Mengembangkan Kerangka, dan Menyunting Paragraf Siklus II.

Untuk soal peningkatan menulis paragraf argumentasi mengacu pada indikator mampu menulis topik, menyusun kerangka, mengembangkan kerangka, dan menyunting paragraf.

Tabel 4.9. Daftar Penilaian Aspek “Menulis Topik”

No.	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	%
1.	Sangat baik	12-15	17	52,8
2.	Baik	8-11	19	47,2
3.	Cukup	4-7	0	0
4.	Kurang	0-3	0	0
Jumlah			36	100
Rata-rata			12,3	

Berdasarkan tabel 4.9. pada aspek menulis paragraf argumentasi “ menulis topik “ dari 36 siswa terdapat 17 siswa yang mencapai kategori sangat baik dengan interval skor 12-15, atau sebesar

52,8%. Untuk kategori baik dengan interval skor 8-11 dicapai oleh 19 siswa atau sebesar 47,2%. Untuk yang berkategori cukup dan kurang tidak terdapat siswa.

Siswa rata-rata sudah dapat menuliskan topik sesuai dengan paragraf, namun masih ada yang menuliskan topik kurang sesuai dengan paragraf. Dari 36 siswa yang diteliti, 17 siswa menulis topik yang sesuai dengan paragraf. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 12,3 berkategori baik. Pada aspek ini sebagian

besar siswa, banyak yang mendapat nilai berkategori baik dengan interval skor 8-11. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penilaian aspek “menulis topik” pada siklus II ini meningkat.

Tabel 4.10. Daftar Penilaian Aspek “Menyusun Kerangka”

No.	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	%
1.	Sangat baik	12-15	16	44,4
2.	Baik	8-11	20	55,6
3.	Cukup	4-7	0	0
4.	Kurang	0-3	0	0
Jumlah			36	100
Rata-rata			12,1	

Berdasarkan tabel 4.10. pada aspek menulis paragraf argumentasi “menyusun kerangka” dari 36 siswa terdapat 16 siswa yang mencapai kategori sangat baik dengan interval skor 12-15, atau sebesar 44,4%. Untuk kategori baik dengan interval skor 8-11 dicapai oleh 20 siswa atau sebesar 55,6%. dan tidak ada siswa pada kategori cukup dan kurang.

Siswa rata-rata sudah dapat menyusun kerangka dengan lengkap, namun masih ada yang menyusun

kerangka masih kurang lengkap. Dari 36 siswa yang diteliti, 16 siswa menyusun kerangka sudah lengkap. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 12,1 berkategori baik. Pada aspek ini sebagian besar siswa, banyak yang mendapat nilai berkategori baik dengan interval skor 8-11. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penilaian aspek “menyusun kerangka” pada siklus II ini meningkat.

Tabel 4.11. Daftar Penilaian Aspek “Mengembangkan Kerangka”

No.	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	%
1.	Sangat baik	12-15	17	47,2
2.	Baik	8-11	19	52,8
3.	Cukup	4-7	0	16,7
4.	Kurang	0-3	0	2,8
Jumlah			36	100

Rata-rata	12,5
-----------	------

Berdasarkan tabel 4.11. pada aspek menulis paragraf argumentasi “mengembangkan kerangka” dari 36 siswa terdapat 17 siswa yang mencapai kategori sangat baik dengan interval skor 12-15, atau sebesar 47,2%. Untuk kategori baik dengan interval skor 8-11 dicapai oleh 19 siswa atau sebesar 52,8%. Dan tidak ada pada kategori cukup dan kurang.

Siswa rata-rata sudah dapat mengembangkan kerangka dengan lengkap, namun masih ada yang

menyusun kerangka masih kurang lengkap . Dari 36 siswa yang diteliti, 17 siswa menyusun kerangka sudah lengkap. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 12,5 berkategori baik. Pada aspek ini sebagian besar siswa, banyak yang mendapat nilai berkategori baik dengan interval skor 8-11.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penilaian aspek “mengembangkan kerangka” pada siklus II ini meningkat.

Tabel 4.12. Daftar Penilaian Aspek “Menyunting paragraf”

No.	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	%
1.	Sangat baik	21-30	8	22,2
2.	Baik	16-20	25	69,5
3.	Cukup	11-15	3	8,3
4.	Kurang	0-10	0	0
Jumlah			36	100
Rata-rata			20	

Berdasarkan tabel 4.12. pada aspek menulis paragraf argumentasi “menyunting paragraf” dari 36 siswa terdapat 8 siswa yang mencapai kategori sangat baik dengan interval skor 21-30, atau sebesar 22,2%. Untuk kategori baik dengan interval skor 16-201 dicapai oleh 25 siswa atau sebesar 69,5%. Untuk yang berkategori cukup dengan interval skor 11-15 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 8,3%. Sedangkan tidak ada pada kategori kurang.

Siswa rata-rata sudah dapat menyunting kesalahan sesuai dengan pilihan kata, namun masih ada yang

menyunting kesalahan tidak sesuai dengan pilihan kata . Dari 36 siswa yang diteliti, 8 siswa menyunting kesalahan sesuai dengan pilihan kata. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 20 berkategori baik.. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penilaian aspek “menyunting paragraf ” pada siklus II ini meningkat.

2) Penilaian Hasil Keseluruhan Menulis Paragraf Argumentasi Siklus II

Tabel 4.13 : Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Tes Siklus II

NO	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0 – 34	Sangat rendah	0	0
2.	35 – 54	Rendah	1	2,8
3.	55 – 64	Sedang	2	5,5
4.	65 – 84	Tinggi	23	63,9
5.	85 – 100	Sangat tinggi	10	27,8
Jumlah			36	100

Berdasarkan hasil evaluasi yang diberikan pelaksanaan tindakan siklus II lebih baik dibanding dengan tes siklus I. Pada tabel XIII di atas dapat dikemukakan bahwa 36 siswa Kelas X₁ Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah, pada kategori rendah terdapat 1 siswa atau sekitar 2,8% kemudian, pada kategori sedang terdapat 2 siswa atau sekitar 5,5% pada kategori tinggi terdapat 23 siswa atau sekitar 63,9%, dan pada kategori sangat tinggi terdapat 10 siswa atau sekitar 27,8. Dapat dilihat perbedaan pada perbandingan siklus I dan siklus II sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Scaffolding*

Metakognisi telah meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas X₁ Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar dan ini merupakan sebuah keberhasilan dari proses belajar mengajar.

Apabila hasil tes kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa Kelas X₁ Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar pada siklus II dikategorikan dalam kriteria ketuntasan minimum yang berlaku di Kelas X₁ Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar untuk mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel 4.14. berikut:

Tabel 4.14. Deskripsi Ketuntasan hasil tes siklus II kelas X₁ Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar

Kriteria	Kategori	Frekuensi	Persen
Ketuntasan			
0 – 64	Tidak tuntas	3	8,3%
65 – 100	Tuntas	33	91,7%
Jumlah		36	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan metode pembelajaran *Scaffolding Metakognisi* 33 siswa dalam kategori *tuntas* dan 3 siswa yang masuk dalam kategori *tidak tuntas*.

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama kedua ini adalah:

- a. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah pada konsep pembelajaran yang peneliti terapkan.
- b. Meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar

didukung oleh meningkatnya aktivitas peneliti dan guru dalam mempertahankan dan meningkatkan Susana pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran metode *Scaffolding Metakognisi*. Peneliti intensif membimbing saat siswa mengalami kesulitan dan ini dapat dilihat dari hasil observasi dan evaluasi siswa mengalami peningkatan.

Pada siklus ke dua ini peneliti memberikan angket untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan metode *Scaffolding Metakognisi*.

4. Hal-hal lain yang ditemukan selama Proses Pembelajaran

Disamping adanya peningkatan penguasaan materi paragraf argumentasi dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode pembelajaran *Scaffolding Metakognisi*, juga ditemukan hal-hal lain diantaranya: 1. Semangat/antusias

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti selama dua siklus pengajaran melalui proses belajar mengajar dengan penerapan metode pembelajaran *Scaffolding Metakognisi*, terlihat adanya peningkatan hasil belajar juga adanya semangat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan penerapan metode pembelajaran *Scaffolding Metakognisi*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang aktif pada saat proses belajar berlangsung.

2. Motivasi dan Minat

Selama penelitian dilaksanakan motivasi dan minat belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis paragraf argumentasi semakin meningkat, hal ini dilihat semakin kurangnya siswa melakukan kegiatan lain selama pembahasan materi berlangsung.

3. Percaya diri

Demikian juga halnya dengan rasa percaya diri siswa meningkat selama mengikuti dua siklus dalam proses belajar mengajar. Pada umumnya siswa mempunyai pendapat bahwa mereka tidak yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas dan memperoleh hasil yang maksimal. Akan tetapi dengan adanya dorongan dan motivasi selama pelaksanaan tindakan pandangan siswa yang sedemikian berkurang. Hal ini bisa terlihat dari jawaban-jawaban soal yang diberikan, dan tanya jawab. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan percaya diri siswa.

B. Pembahasan

Pada siklus I kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa yang sebelumnya kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi. Hal ini disebabkan dengan metode yang diterapkan oleh guru kurang tepat karena metode sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Setelah diadakan refleksi kegiatan pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan kegiatan yang dianggap perlu yakni lebih memotivasi siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran, hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar siswa Kelas X.₁ Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar, selain itu guru harus lebih tegas dalam mengatur siswa yang tidak memperhatikan penjelasan materi karena akan berpengaruh dengan hasil belajar.

Pada siklus II, terlihat bahwa peningkatan kemampuan menulis paragraf argumentasi Kelas X.₁ Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori *tuntas* mengalami peningkatan yakni 7 orang atau 19,45% pada siklus I, kemudian naik menjadi 32 orang atau 88,89% pada

siklus II. Untuk melihat peningkatan kemampuan menulis paragraf argumentasi mealalui aspek penilaian “menulis topik, menyusun kerangka, mengembangkan kerangka dan

meyunting paragraf” melalui metode Scaffolding Metakognisi Kelas X.₁ Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar berdasarkan hasil tes untuk setiap siklus akan disajikan sebagai berikut

Tabel 4. 16 Gambaran Hasil Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Pada Aspek “Menulis Topik, Menyusun Kerangka, Mengembangkan Kerangka, Menyunting Paragraf”

Hasil Tes	ASPEK PENILAIAN	N	Ketuntasan				Skor			%
			Tuntas	Tidak Tuntas	Ideal	Tertinggi	Terdendah	Rata-rata		
SIKLUS I	Menulis topik	36	17	19	15	15	3	8,28	22,2	
	Menyusun kerangka	36	16	20	15	15	3	8,50		
	Mengembangkan kerangka	36	18	18	15	15	3	8,52		
	Menyunting paragraf	36	10	26	30	25	9	14,7		
	Hasil	36	8	28	100	80	36	53,3		
SIKLUS II	Menulis topik	36	36	0	15	15	8	12,3	91,7	
	Menyusun kerangka	36	36	0	15	15	8	12,1		
	Mengembangkan kerangka	36	36	0	15	15	8	12,5		
	Menyunting paragraf	36	33	3	30	25	13	20		
	Hasil	36	33	3	30	25	13	20		

Hasil	36	36	0	100	96	57	76
--------------	----	----	---	-----	----	----	----

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil tes kemampuan menulis paragraf argumentasi dalam aspek penilaian “menulis topik, menyusun kerangka, mengembangkan kerangka, menyunting paragraf” siswa kelas Kelas X₁ Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar yang dilaksanakan dalam dua siklus mengalami peningkatan pada akhir siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek “menulis topik” adalah 8,28 dan berada pada kategori cukup, pada aspek “menyusun kerangka” adalah 8,50 kategori cukup, pada aspek “mengembangkan kerangka” adalah 8,52 kategori cukup, pada aspek “menyunting paragraf “ adalah 14,7 kategori cukup sedangkan pada hasil keseluruhan adalah 53,3 pada kategori cukup. Sedangkan akhir siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek “menulis topik” adalah 12,3 dan berada pada kategori tinggi, pada aspek “menyusun kerangka” adalah 12,1 kategori tinggi, pada aspek “mengembangkan kerangka” adalah 12,5 kategori tinggi, pada aspek “menyunting paragraf “ adalah 18,9 kategori tinggi sedangkan pada hasil keseluruhan adalah 76 pada kategori tinggi. Dari hasil ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil tes kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas Kelas X₁ Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar melalui penerapan metode pembelajaran *Scaffolding Metakognisi* dari 22,2 % menjadi 91,7 %. Namun, dari hasil penelitian siklus II masih ada 3 orang yang tidak tuntas sehingga dalam penerapan metode *Scaffolding Metakognisi* harus dilakukan lebih intensif.

Kesimpulan dari proses pembelajaran siklus II adalah hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia secara klasikal telah mencapai standar ketuntasan belajar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang disajikan dalam bab IV yaitu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa Kelas X₁ Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar tahun pelajaran 2015-2016 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan, metode pembelajaran *Scaffolding Metakognisi* dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi pada aspek “menulis topik, menyusun kerangka, mengembangkan kerangka, menyunting paragraf”. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai rata-rata keseluruhan dan nilai tes akhir yang mengalami peningkatan. Hal ini tampak dari pencapaian rata-rata hasil tes siklus I 22,2 meningkat menjadi 74,3 pada siklus ke II .

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1998. *Pembinaan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Aminuddin. 2001. *Problematika Bahasa dan Pengajarannya*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Confrey, Jere. 1990. *What Constructivism Implies for Teaching*. JRM. E Constructivist Views on Teaching and Learning. Page 107122.
- Flavell. 1976. Metakognisi. (Online), Jilid 3, No. 12, <http://www.google.com>, diakses pada tanggal 3 Januari 2012.
- Hidayat, Rahayu S. 1990. *Pengetesan Kemampuan Membaca Secara Komunikatif*. Jakarta: Intermedia.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar – Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya
- Munirah. 2007. *Dasar Keterampilan Menulis*. Diktat. Makassar: Unismuh
- Nur, Muhammad. 2000. *Strategi-strategi Belajar*. Surabaya: Pusat Studi Matematika, dan IPA Sekolah, Unesa
- Nurdiyanto, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- O'Neil JR Brown. 1997. *Differential Effects of Question Formats in Math Assessment on Metacognition and Affect*. Los Angeles: CRESST-CSE University of California.
- Rahim, Abd. Rahman. 2002. *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia*. Diktat. Makassar: Unismuh.
- Syafi'ie Imam. 2001. *Terampil Berbahas Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henri Guntur. 1992. *Strategi pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Unismuh, FKIP, 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar.
- Vygotsky. 1846. *Scaffolding*. (Online), Jilid 7, No.20, <http://www.google.com>. Diakses pada tanggal 3 Januari 2012.
- Wijaya, Kusumah. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.